



Meningkatkan Kemandirian Dengan Metode Discovery Learning Berbantuan LKPD Materi Manusia Sebagai Pribadi Fase E Kelas X SMA Negeri 1 Putussibau Kab Kapuas Hulu

Raimundus Aladim
SMAN 1 Putussibau

Hartutik
STPKat Santo Fransiskus Asisi

Email: aladim7181@gmail.com

Abstract: *There is a problem that firstly students are not actively involved in learning, so they face difficulties in understanding and applying the concepts being taught. Second, there is a mismatch between the learning methods used and the material being taught. And third, in the learning process so far, teachers have not associated the dimensions of the Pancasila Student Profile significantly in learning. So this research aims to:*

1) Increasing student independence with the help of the Discovery Learning method on Humans as Persons in Phase E Class X and 2) Student independence with the help of the Discovery Learning method on Humans as Persons in Phase E Class X can achieve the expected targets. This research is a Classroom Action Research which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, evaluating, and reflecting. The research subjects were Catholic students in class X Merdeka 1, totaling 13 people. The results of the study show that 1) Discovery Learning can increase learning independence in material for class X personal creatures of SMA Negeri 1 Putussibau. It can be seen that the average independence from 62.36% increased to 90.11%. 2) Discovery Learning can improve student learning outcomes in class X personal human beings at SMA Negeri 1 Putussibau. It can be seen that 38.5% is proficient, 30.8% proficient and 30.8% competent, increasing to 76.9% proficient, 23.1% proficient and 0% proficient. Thus it can be concluded that the Discovery Learning method is effective in increasing independence and learning achievement.

Keywords: *independence, Discovery Learning, learning achievement*

Abstrak: Adanya persoalan bahwa pertama peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Kedua, terdapat ketidakcocokan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Dan ketiga, dalam proses pembelajaran selama ini, guru belum mengaitkan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara signifikan dalam pembelajaran. Maka penelitian ini bertujuan untuk:

1) Meningkatkan kemandirian peserta didik dengan bantuan metode Discovery Learning materi Manusia sebagai Pribadi Fase E Kelas X dan 2) Kemandirian peserta didik dengan bantuan metode Discovery Learning materi Manusia sebagai Pribadi Fase E Kelas X dapat mencapai target yang diharapkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik yang beragama Katolik di kelas X Merdeka 1 yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi manusia makhluk pribadi kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau. Terlihat bahwa rata-rata kemandirian dari 62,36% meningkat menjadi 90,11%. 2) *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi manusia makhluk pribadi kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau. Terlihat bahwa mahir 38,5%, cakup 30,8% dan layak 30,8%, meningkat menjadi mahir 76,9%, cakup 23,1% dan layak 0%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Discovery Learning efektif meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar.

Kata Kunci : Kemandirian, *Discovery Learning*, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan semestinya dapat diakses oleh seluruh penduduk Indonesia tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, dan kelompok ekonomi. Pendidikan juga merupakan hak dasar bagi semua warga negara, dan bukan hak istimewa bagi sekelompok masyarakat. Oleh sebab itu, pelayanan pendidikan harus dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, bahkan yang tinggal di daerah tertinggal atau perbatasan sekalipun. Selain itu, layanan pendidikan juga harus berkualitas dan mampu mewujudkan sumber daya manusia unggul serta meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global (Atiek, 2023).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Regulasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Di tengah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Putussibau, terlihat masih ada tantangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas, khususnya di kelas X SMAN 1 Putussibau, guru belum sepenuhnya menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila dan metode yang tepat pada materi Manusia sebagai Pribadi. Oleh karena itu, muncul beberapa permasalahan di kelas, yang pertama peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Kedua, terdapat ketidakcocokan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Dan ketiga, dalam proses pembelajaran selama ini, guru belum mengaitkan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara signifikan.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Putussibau, khususnya pada materi Manusia Makhlu Pribadi, dengan menggunakan metode *Discovery Learning* berbantuan LKPD. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dengan bantuan metode *Discovery Learning* materi manusia makhluk pribadi Fase E Kelas X dan kemandirian peserta didik dengan bantuan metode *Discovery Learning* materi manusia makhluk pribadi Fase E Kelas X dapat mencapai target yang diharapkan. Masalah dalam penelitian ini adalah

Peningkatan kemandirian peserta didik dengan metode *Discovery Learning* pada materi manusia makhluk pribadi kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau. Dengan rumusan masalah 1) Apakah ada peningkatan kemandirian peserta didik dengan bantuan metode Discovery Learning materi Manusia Makhluk Pribadi Fase E Kelas X? 2) Apakah kemandirian dengan metode Discovery Learning dapat mencapai target capaian yang diharapkan?.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi. Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya (Kemendikbudristek, 2022).

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi, 2013). Dalam proses pembelajaran terdapat banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Discovery Learning.

Discovery learning merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan dan menyelidiki maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan peserta didik (Hamalik, 2015). Model discovery learning merupakan penemuan konsep dengan serangkaian data atau informasi yang didapatkan lewat pengamatan maupun percobaan (Cahyo, 2013). Metode Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran discovery learning antara lain: (1) mendalami dan menyelesaikan masalah untuk membentuk, menggabungkan, dan mengumumkan pengetahuan, (2) berfokus kepada peserta, dan (3) aktivitas menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Prasetyo, 2021)

Dalam penerapan model discovery learning terdiri dari enam langkah utama : (1) *Stimulation*, memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, (4) *Data processing* (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik melalui diskusi, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan, (5) *Verification* (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dihubungkan dengan hasil data processing, (6) *Generalization* (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2017: 243).

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Audie, 2019). Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju

perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Nurrita, 2018). Hasil belajar siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran diperlukan dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Juniati, 2017).

Setiap manusia itu unik (*unique atau unus = satu*), tak ada satu orang pun yang mempunyai kesamaan dengan orang lain. Bahkan manusia kembar sekalipun selalu mempunyai perbedaan. Keunikan itu bisa diamati dari hal-hal fisik, psikis, bakat/kemampuan serta pengalaman- pengalaman yang dimilikinya. Keunikan diri itu merupakan anugerah yang menjadikan diri seseorang berbeda dan dapat dikenal dan diperlakukan secara khusus pula.

Kesetaraan gender adalah suatu kondisi dimana semua manusia (baik laki-laki maupun perempuan) bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh *stereotype*, peran gender yang kaku. Hal ini bukan berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus selalu sama, tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

Panggilan Tuhan atas laki-laki atau perempuan adalah: masing-masing berkembang dan memperkembangkan diri menjadi laki-laki sejati dan perempuan sejati. Penolong itu adalah yang “sepadan” dengan dia, artinya yang memiliki kedudukan yang sama dan itu adalah “Manusia Yang Lain”. Dengan adanya manusia yang lain memungkinkan manusia membangun relasi satu sama yang lain.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah PTK Partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa penyusunan laporan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tindakan kepada subyek yang diteliti yaitu siswa kelas X Merdeka 1 SMA Negeri 1 Putussibau dan guru bertindak sebagai observer.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Putussibau. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Putussibau yaitu jumlah siswa representatif untuk diteliti, kemandirian dalam mengerjakan tugas yang rendah dan tanggung jawab individu yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 yang dibagi menjadi 2 siklus.

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 1 Putussibau tahun pelajaran 2023/2024. Siswa yang menjadi subyek penerima tindakan ini yaitu siswa kelas X Merdeka 1 yang berjumlah 13 orang.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah kemandirian dan hasil belajar mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti, fase E siswa kelas X tahun pelajaran 2023/2024 melalui metode *Discovery Learning*. Variabel yang diteliti yaitu variabel kemandirian dan variabel prestasi belajar yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari akhir siklus 1 dan siklus 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari indikator pengamatan profil pelajar pancasila dari dimensi mandiri dan soal obyektif yang digunakan untuk mengukur segi kognitif.

HASIL

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2. Data yang diperoleh dari observasi menggunakan lembar pengamatan, akan digunakan untuk Analisis deskriptif. Peserta didik mencapai ketuntasan afektif sekurang-kurangnya 75% atau pada kategori layak. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai afektif peserta didik :

$$\text{Nilai Afektif Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86 – 100	: Mahir
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Layak
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Cakap
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes obyektif di akhir siklus dan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus 2 sehingga dapat diperoleh perbandingannya. Ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pembelajaran dengan KKTP 75 (layak) sedangkan target ketuntasan belajar klasikal adalah 80% (Mahir 60%, dan Cakap 20%). Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86 – 100	: Mahir
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Layak
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Cakap
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

$$\% \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Meningkatkan Kemandirian Dengan Metode Discovery Learning Berbantuan Lkpd Materi Manusia Sebagai Pribadi Fase E Kelas X Sma Negeri 1 Putussibau Kab Kapuas Hulu

1. Pengamatan Kemandirian belajar Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Putussibau kelas X. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 2 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan refleksi. Pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen observasi yang sudah ditentukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel 1

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kemandirian Siklus 1

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Rataan tiap siswa	%
1	Emerensiana	3	2	2	2	2	2	2	2.1	53.57
2	Febriana	2	3	2	3	3	2	3	2.6	64.29
3	Florentina	3	2	3	4	2	3	2	2.7	67.86
4	Gabrella	3	2	3	2	3	2	3	2.6	64.29
5	Herlina	3	2	3	3	3	2	3	2.7	67.86
6	Ivanna	3	2	4	3	3	2	3	2.9	71.43
7	Jessica	2	4	2	2	2	2	2	2.3	57.14
8	Kresensia	3	3	2	2	3	1	1	2.1	53.57
9	Mariana	2	2	3	1	1	3	3	2.1	53.57
10	Natalia	3	3	3	2	2	3	3	2.7	67.86
11	Oktavia	2	3	3	3	3	1	3	2.6	64.29
12	Oktoria	2	3	3	2	1	2	3	2.3	57.14
13	Stephen	2	3	2	3	3	3	3	2.7	67.86
	Rataan tiap indikator	2.5	2.6	2.7	2.5	2.4	2.2	2.6	2.5	62.36
	%	63.46	65.38	67.31	61.54	59.62	53.85	65.38	62.36	

Dari data tampak pada siklus 1 bahwa penerapan metode Discovery Learning dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar, belum mencapai tingkat ketuntasan yang signifikan hanya mencapai 62,36%. Rataan kemandirian belajar pada pola pelaksanaan kegiatan yang diamati melalui lembar pengamatan baru mencapai 62,36%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 75%.

2. Capaian Pembelajaran Siklus 1

Capaian hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Siklus 1

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru berkembang
1	Emerensiana			70	
2	Febriana	90			
3	Florentina	90			
4	Gabrella			70	
5	Herlina			70	
6	Ivanna		80		
7	Jessica	90			
8	Kresensia			70	
9	Mariana	90			
10	Natalia	90			
11	Oktavia		80		
12	Oktoria		80		
13	Stephen		80		
	Jumlah	5	4	4	0
	% capaian	38,5	30,8	30,8	0

Dari aspek kognitif, capaian pembelajaran pada siklus 1 baru mencapai Mahir 38,5%, Layak 30,8%, cakap 30,8% dan tidak ada yang belum berkembang.

3. Pengamatan Kemandirian belajar Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 Agustus 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Putussibau kelas X. Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan. Pelaksanakan siklus 2 (dua) dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan refleksi. Pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen observasi yang sudah ditentukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Kemandirian Siklus 2

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Rataa n tiap siswa	%
1	Emerensiana	4	3	4	4	4	4	3	3.7	92.86
2	Febriana	3	4	4	4	4	4	4	3.9	96.43
3	Florentina	3	4	4	4	4	4	4	3.9	96.43
4	Gabrella	4	3	4	3	4	3	4	3.6	89.29
5	Herlina	4	3	4	4	4	3	4	3.7	92.86
6	Ivanna	4	3	4	4	4	4	4	3.9	96.43
7	Jessica	4	4	3	3	3	4	3	3.4	85.71
8	Kresensia	4	4	3	3	4	3	3	3.4	85.71

Meningkatkan Kemandirian Dengan Metode Discovery Learning Berbantuan Lkpd Materi Manusia Sebagai Pribadi Fase E Kelas X Sma Negeri 1 Putussibau Kab Kapuas Hulu

9	Mariana	3	3	4	2	2	4	4	3.1	78.57
10	Natalia	4	4	4	3	3	4	4	3.7	92.86
11	Oktavia	3	4	4	4	4	2	4	3.6	89.29
12	Oktoria	3	4	4	3	2	3	4	3.3	82.14
13	Stephen	3	4	3	4	4	4	4	3.7	92.86
	Rataan tiap indikator	3.5	3.6	3.8	3.5	3.5	3.5	3.8	3.6	90.11
								94.2		
	%	88.46	90.38	94.23	86.54	88.46	88.46	3	90.11	

Dari hasil analisa data pada siklus 2 tampak bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemandirian belajar mencapai 90,11% sudah mencapai tingkat ketuntasan yang ditargetkan yaitu 75.

4. Capaian Pembelajaran Siklus 2

Capaian hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Capaian Pembelajaran Siklus 2

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Emerensiana	90			
2	Febriana	90			
3	Florentina	90			
4	Gabrella		80		
5	Herlina	90			
6	Ivanna	90			
7	Jessica	90			
8	Kresensia		80		
9	Mariana	90			
10	Natalia	90			
11	Oktavia	90			
12	Oktoria	100			
13	Stephen		80		
	Jumlah	10	3	0	0
	% capaian	76,9	23,1	0	0

Dari aspek kognitif, capaian pembelajaran pada siklus 2 sudah mencapai mahir 10 peserta didik (76,9%), cakap 3 peserta didik (23,1%), dan tidak ada yang layak dan baru berkembang. Dengan demikian maka target ketercapaian yang 80% (Mahir 60%, dan layak 20%) sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *problem based learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

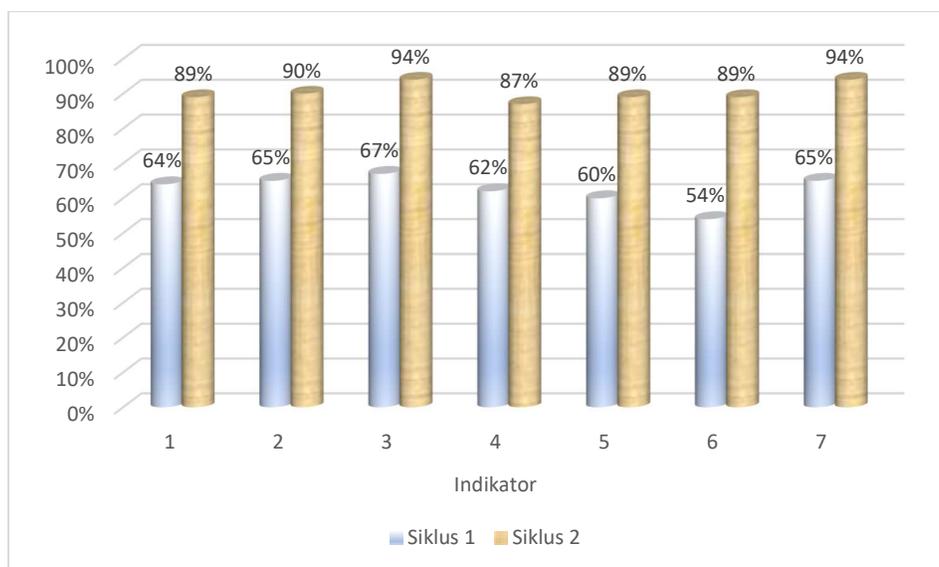
1. Data Capaian Pengamatan kemandirian Siklus 1 dan 2

Setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 dan 2 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Persentase capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2

	Indikator						
	1	2	3	4	5	6	7
Siklus 1	64	65	67	62	60	54	65
Siklus 2	89	90	94	87	89	89	94

Grafik 1 Persentase capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2



Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Discovery Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dari table 5 dan grafik 1 tampak bahwa perkembangan dari siklus 1 dan siklus 2 adalah 25% - 35%.

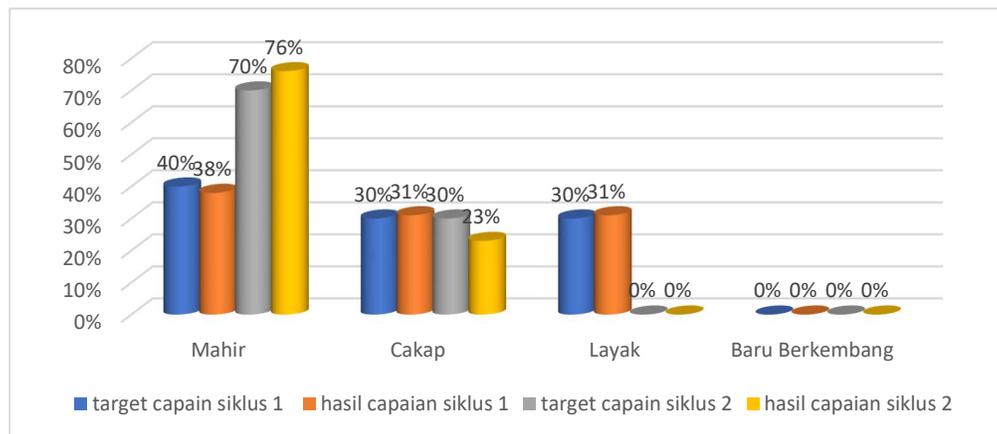
2. Data Capaian Pembelajaran Siklus 2

Setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 dan 2, didapat capaian hasil belajar sebagai berikut:

Table 6 Capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2

	Hasil Capaian			
	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
Target Siklus 1	40	30	30	0
Hasil Capaian Siklus 1	38,5	30,8	30,8	0
Target Siklus 2	70	30	0	0
Hasil Capaian Siklus 2	76,9	23,1	0	0

Grafik 2 Persentase capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2



Berdasarkan table 6 dan grafik 2 diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori mahir menjadi 76,9% dan pada ketegori mahir dan cakap 23,1%.

KESIMPULAN

1. Metode *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi manusia makhluk pribadi kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau. Terlihat pada siklus 1 rataan kemandirian adalah 62,36% meningkat pada siklus 2 menjadi 90,11%.
2. Metode *Dsicoverly Learning* terbukti meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi manusia makhluk pribadi kelas X di SMA Negeri 1 Putussibau. Terlihat pada siklus I mahir 38,5 %, cakap 30,8% dan layak 30,8%, pada siklus II meningkat menjadi mahir 76,9 %, cakap 23,1% dan layak 0%

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. C. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula, 15-16.
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- ARTIANI, L. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Berbasis Picture. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung, 21-22.
- Atiek, I. A. H. (2023). Sistem Pendidikan Indonesia masih Perlu Banyak Perbaikan. Jakarta. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/06/21/rpjm>
- Budiastuti, P. N. (2023). Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 39-45.

- Cahyo, A., (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriyah, R. W. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1909-1914.
- Hamalik, O., (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiana, G. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar pokok bahasan larutan penyangga pada siswa kelas xi ipa. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 65-73.
- Juniati, N. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Kemendikbud. (2013). *Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kinanti, N., Damris, D., & Huda, N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berkarakter Realistic Mathematic Education Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20-35.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 283-284.
- Mukaramah, M. K. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4-5.
- Mahmudi, I. A. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prasetyo, A. D. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.

Meningkatkan Kemandirian Dengan Metode Discovery Learning Berbantuan Lkpd Materi Manusia Sebagai Pribadi Fase E Kelas X Sma Negeri 1 Putussibau Kab Kapuas Hulu

- Pratiwi, F. A. (2014). Pengaruh penggunaan model discovery learning dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7), 15-16.
- Rijal, S. &. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rohman, A. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.
- Sari, E. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi sel di sma. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1403-1404.
- Syah, M., 2017. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahra, F. A. (2022). Pengembangan LKPD Menggunakan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Suliki. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 84-92.